

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi, Komitmen Pengurus dan Kinerja Organisasi. Sedangkan sebagai subjek penelitian ini adalah organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Provinsi Jawa Barat.

##### **3.1.1 Keadaan Umum Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Provinsi Jawa Barat**

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) merupakan organisasi yang bergerak di bidang pelajar. Seperti yang sudah disampaikan pada bagian sebelumnya, bahwa struktur kepengurusan IPNU terstruktur dari mulai tingkatan Pusat sampai tingkatan yang berada di wilayah Sekolah ataupun Pondok Pesantren. Begitupun dengan keberadaan IPNU di Wilayah Jawa Barat.

Secara administratif jumlah Pimpinan Cabang (PC) atau yang setingkat dengan Kota/Kabupaten berjumlah 27 PC, 517 Pimpinan Anak Cabang (PAC) atau setingkat dengan Kecamatan, 312 Pimpinan Komisariat (PK) atau setingkat dengan Satuan pendidikan di Sekolah atau Pondok Pesantren serta menghimpun 10.250 anggota dan kader (Diakses melalui [www.ipnu.or.id](http://www.ipnu.or.id) pada 15 Desember 2022).

Keberadaan IPNU di Jawa Barat sudah ada sejak tahun-tahun awal pendirian IPNU yakni pada tahun 1956. Hingga hari ini PW IPNU Jawa Barat

selalu senantiasa menjalankan tugas organisasi sesuai dengan Peraturan Organisasi dan Administrasi (POA).

IPNU Jawa Barat yang ditetapkan oleh Pimpinan Pusat terakreditasi A dengan Nilai 100 yang masuk pada kluster 1, dimana penduduk muslim di Jawa Barat berjumlah 42.589.118, dengan jumlah pesantren dan lembaga pendidikan NU sekitar 70.476 serta dukungan dari stakeholder dan Majelis Alumni yang kuat.

Pada tahun ketiga atau tahun terakhir dalam periodisasi masa khidmat kepengurusan IPNU Jawa Barat telah melakukan berbagai inovasi. Dalam perjalanannya pencapaian organisasi tersebut tersusun dalam program kerja yang diimplementasikan melalui berbagai kegiatan. Diera disrupsi ini dibarengi dengan pesatnya perkembangan teknologi, IPNU Jawa Barat telah melakukan kegiatan yang memfokuskan pada penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas melalui inovasi pemanfaatan teknologi. Seperti, peluncuran aplikasi SMAS yang memuat edukasi bagi para pelajar. Kemudian IPNU Jawa Barat juga melaksanakan kewajibannya yaitu kaderisasi internal organisasi dan penguatan-penguatan berbasis pengetahuan.

Perjalanan IPNU Jawa Barat dari masa ke masa tidak mulus begitu saja. Komitmen pengurus yang makin pudar seolah-olah menjadi hukum alam yang wajar. Sudah seharusnya satu sama lain saling mengingatkan apa yang menjadi tugas dan kewajiban guna mencapai tujuan organisasi dan pengembangan diri khususnya. Karakter milenial yang heterogen dan menurunnya minat kaula muda berorganisasi mendorong pengurus untuk terus melakukan inovasi. Selain itu, sebagai organisasi pelajar berbasis *grassroot* semestinya tidak alergi kolaborasi.

### **3.1.2 Kedudukan**

Kedudukan IPNU Jawa Barat dalam hal ini berada di tingkat wilayah yaitu:

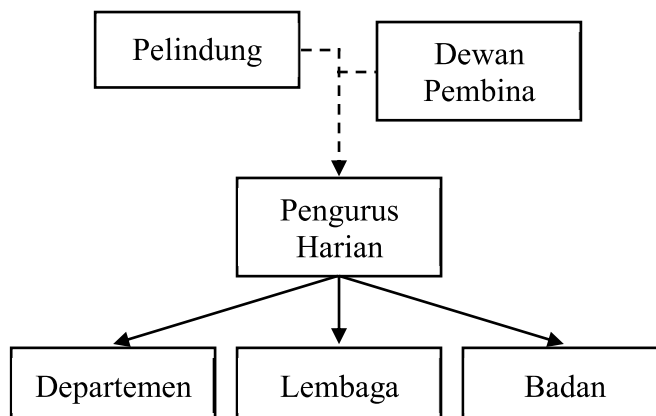
1. Pimpinan Wilayah merupakan suatu kesatuan organik yang memiliki kedudukan sebagai pemegang kepemimpinan tertinggi organisasi di tingkat provinsi.
2. Pimpinan Wilayah berfungsi sebagai coordinator Pimpinan Cabang di daerahnya dan sebagai pelaksana Pimpinan Pusat untuk daerah yang bersangkutan.
3. Pimpinan Wilayah dipimpin oleh Ketua Pimpinan Wilayah dan bertanggungjawab pada Konferensi Wilayah.

### **3.1.3 Struktur Organisasi IPNU Provinsi Jawa Barat**

Struktur organisasi IPNU di Jawa Barat sebagai berikut:

1. Pelindung, terdiri atas;
  - a. Rois Syuriah PWNU
  - b. Ketua Tanfidziyah PWNU
2. Dewan Pembina, terdiri atas;
  - a. Alumni pengurus PW IPNU
  - b. Orang-orang yang dianggap mampu dan berjasa untuk IPNU
3. Badan Pengurus Harian, terdiri atas;
  - a. Ketua, dibantu oleh Wakil Ketua
  - b. Sekretaris, dibantu oleh Wakil Sekretaris
  - c. Bendahara, dibantu oleh Wakil Bendahara

4. Departemen, terdiri atas;
  - a. Departemen Organisasi
  - b. Departemen Kaderisasi
  - c. Departemen Jaringan Pesantren
  - d. Departemen Jaringan Sekolah
  - e. Departemen Dakwah dan Komunikasi
  - f. Departemen Olahraga, Seni dan Budaya
  - g. Departemen Advokasi dan Kebijakan Publik
  - h. Departemen Kajian Sosial dan Politik
5. Lembaga, terdiri atas;
  - a. Lembaga Corp Brigade Pembangunan (CBP)
  - b. Lembaga Pers dan Penerbitan (LPP)
  - c. Lembaga Anti Narkoba (LAN)
  - d. Lembaga Ekonomi, Kewirausahaan dan Koperasi (LEKAS)
  - e. Lembaga Komunikasi Perguruan Tinggi (LKPT)
6. Badan, terdiri atas;
  - a. Student Crisis Centre (SCC)
  - b. Student Research Center (SRC).



**Gambar 3.1**  
**Struktur IPNU di Jawa Barat**

#### 3.1.4 Tugas

IPNU sebagai salah satu perangkat organisasi NU, mempunyai tugas dan tanggung jawab membantu terwujudnya tujuan NU sesuai dengan bidang garap IPNU yaitu pelajar (siswa dan santri) laki-laki.

IPNU Jawa Barat masuk kategori kluster 1 (satu), pada Peraturan Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama tentang Akreditasi Organisasi Bab VII Pasal 8, maka organisasi pada kategori tersebut mempunyai kewajiban dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Melaksanakan Program penguatan Aswaja/Ke-NU-an sebanyak 6 (enam) kali dalam 1 (satu) tahun;
- b. Melaksanakan Lakut, Latin dan Diklatmad CBP minimal 2 (dua) kali dalam satu periode kepengurusan;
- c. Mengkoordinasikan dan mengirimkan tim instruktur pada kegiatan pengkaderan di PC;

- d. Melengkapi struktur kepengurusan PC di setiap kabupaten/ kota di provinsi dengan 50% (lima puluh persen) dari seluruh PC memperoleh hasil akreditasi A;
- e. Melaksanakan kegiatan Sosial Kemasyarakatan, Kepemudaan dan Keterpelajaran dan Pendidikan minimal 5 (lima) kali dalam 1 (satu) tahun.

### **3.1.5 Fungsi**

Dalam menyelenggarakan tugas pokok di atas, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama mempunyai fungsi:

1. Wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dan kepelajaran;
2. Wadah kaderisasi pelajar untuk mempersiapkan kader-kader penerus Nahdlatul Ulama dan pemimpin bangsa;
3. Wadah penguatan pelajar dalam melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlussunnah Wal-jamaah untuk melanjutkan semangat jiwa dan nilai-nilai Nahdliyyah;
4. Wadah komunikasi pelajar untuk memperkokoh ukhuwah Nahdliyyah, Islamiyyah, Insaniyyah, dan Wathoniyah.

### **3.1.6 Visi dan Misi IPNU**

Visi IPNU adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan dan kebhinekaan serta bertanggungjawab atas terlaksananya syari'at Islam *Ahlussunnah Wal-*

*jamaah An-Nahdliyah* yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 demi tegaknya NKRI.

Untuk mencapai visi tersebut maka IPNU Provinsi Jawa Barat menetapkan misi sebagai berikut:

1. Menghimpun dan membina pelajar dalam wadah organisasi IPNU;
2. Mempersiapkan kader-kader pemimpin militan yang berwawasan intelektual dan berjiwa spiritual sebagai penerus perjuangan bangsa;
3. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (*maslahah al ammah*), guna terwujudnya *khaira ummah*;
4. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.

Adapun untuk terlaksananya visi misi tersebut, IPNU Jawa Barat meramu strategi jitu yang kemudian mengejawantahkannya dalam program kerja.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan, lingkungan kerja, budaya organisasi dan komitmen pimpinan terhadap kinerja organisasi pada organisasi IPNU di Jawa Barat adalah dengan menggunakan metode sensus. Menurut Sugiyono (2014: 118) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 27 perwakilan.

### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat dilakukan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar suatu penelitian, yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
Kepemimpinan (X <sub>1</sub> )	Kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leaders - Followers</i></li> <li>2. <i>Influence</i></li> <li>3. <i>Organizational Objective</i></li> <li>4. <i>Change</i></li> <li>5. <i>people</i></li> </ol>	Ordinal
Lingkungan Kerja (X <sub>2</sub> )	Segala sesuatu yang meliputi atau ada di sekitar pengurus, baik yang berbentuk fisik, yang dapat mendukung atau menunjang pengurus dalam melakukan tugas-tugas dan pekerjaannya sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerangan</li> <li>2. Suhu udara</li> <li>3. Suara bising</li> <li>4. Penggunaan warna</li> <li>5. Ruang gerak yang diperlukan</li> <li>6. Keamanan kerja</li> <li>7. Hubungan pengurus</li> </ol>	Ordinal
Budaya Organisasi (X <sub>3</sub> )	Budaya organisasi sebagai sebuah sistem makna (persepsi) bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi, yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inovatif memperhitungkan risiko dan inovatif mengantisipikasi risiko.</li> <li>2. Memberi perhatian pada setiap masalah secara detail</li> <li>3. Berorientasi terhadap hasil yang akan dicapai</li> <li>4. Berorientasi kepada semua kepentingan pengurus</li> </ol>	Ordinal



(1)	(2)	(3)	(4)
		5. Agresif dalam bekerja 6. Mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja	
Komitmen (X <sub>4</sub> )	Suatu kadar kesetiaan terhadap organisasi yang dicirikan oleh keinginannya untuk tetap menjadi bagian dari organisasi, berbuat terbaik untuk organisasi dan selalu menjaga nama baik organisasi.	1. Upaya penyesuaian dalam organisasi 2. Kesetiaan pada organisasi 3. Dukungan aktif terhadap organisasi 4. Pengorbanan pribadi	Ordinal
Kinerja Organisasi (Y)	Sesuatu yang telah dicapai oleh organisasi dalam kurun waktu tertentu, baik yang terkait dengan <i>input</i> , <i>output</i> , <i>outcome</i> , <i>benefit</i> , maupun <i>impact</i> .	1. Pelayanan organisasi 2. Pencapaian kegiatan 3. Dampak dari kegiatan 4. Evaluasi	Ordinal

### 3.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. *Interview* (Wawancara), menurut Sugiyono (2016: 137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. Wawancara adalah pertemuan antara pewawancara (interviewer) dengan orang yang diwawancarai dengan mempergunakan media tertentu, tatap muka, telepon, telekonferensi.
2. Kuesioner (Angket), menurut Sugiyono (2016: 137) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahun apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

3. Studi dokumentasi, di mana penulis mendapatkan data berupa dokumen tentang organisasi tersebut, peraturan-peraturan dan sebagainya.

### **3.2.2.1 Sumber Data**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan, maka data yang dibutuhkan diantaranya:

#### **1. Data Primer**

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017: 41) data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri melalui instrumen seperti survey, wawancara, kelompok fokus, atau observasi.

#### **2. Data Sekunder**

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017: 41) data sekunder adalah data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti. Beberapa sumber data sekunder antara lain bulletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan dari dalam atau luar organisasi, data yang tersedia dari penelitian sebelumnya, studi kasus dan dokumen perpustakaan, data online, situs web organisasi, dan internet pada umumnya.

### **3.2.2.2 Populasi Sensus**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama tingkat kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat yang diwakili oleh ketua, sekretaris dan bendahara dengan jumlah 81 orang. Karena jumlah populasinya sedikit, maka peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus (sampel jenuh).

Adapun pengertian sensus / sampling total menurut Sugiyono (2018: 140) Sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan dimana seluruh anggota pupulasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.

**Tabel 3.2**  
**Populasi IPNU di Jawa Barat**

No	Cabang	Zonasi
1	Kota Bandung	Zona Bandung Raya
2	Kota Cimahi	
3	Kabupaten Bandung	
4	Kabupaten Bandung Barat	
5	Kabupaten Sumedang	
6	Kota Tasikmalaya	
7	Kota Banjar	Zona Priangan Timur
8	Kabupaten Tasikmalaya	
9	Kabupaten Garut	
10	Kabupaten Ciamis	
11	Kabupaten Pangandaran	
12	Kota Bogor	Zona Priangan Barat
13	Kota Depok	
14	Kota Sukabumi	
15	Kabupaten Bogor	
16	Kabupaten Cianjur	
17	Kabupaten Sukabumi	
18	Kota Bekasi	Zona Pantura Barat
19	Kabupaten Bekasi	
20	Kabupaten Karawang	
21	Kabupaten Purwakarta	
22	Kabupaten Subang	
23	Kota Cirebon	Zona Wilayah III
24	Kabupaten Cirebon	
25	Kabupaten Indramayu	
26	Kabupaten Kuningan	
27	Kabupaten Majalengka	

### 3.2.2.3 Alat Pengujian Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Sugiyono (Sugiyono 2016: 121), mengemukakan bahwa valid berarti bahwa instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur, mengukur apa yang ingin diukur. Dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan

tepat apa yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui total skor, formula yang digunakan adalah Koefisien Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson.

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi product moment

X = Nilai dari jawaban questioner

Y = Nilai dari total jawaban questioner

n = Jumlah sampel

r hitung pada masing-masing instrumen, akan dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Maka, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  artinya questioner dinyatakan valid. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  artinya questioner dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala-gejala yang sama dan hasil pengukur itu reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach*.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

$\Sigma\sigma^2$  = Jumlah varians butir

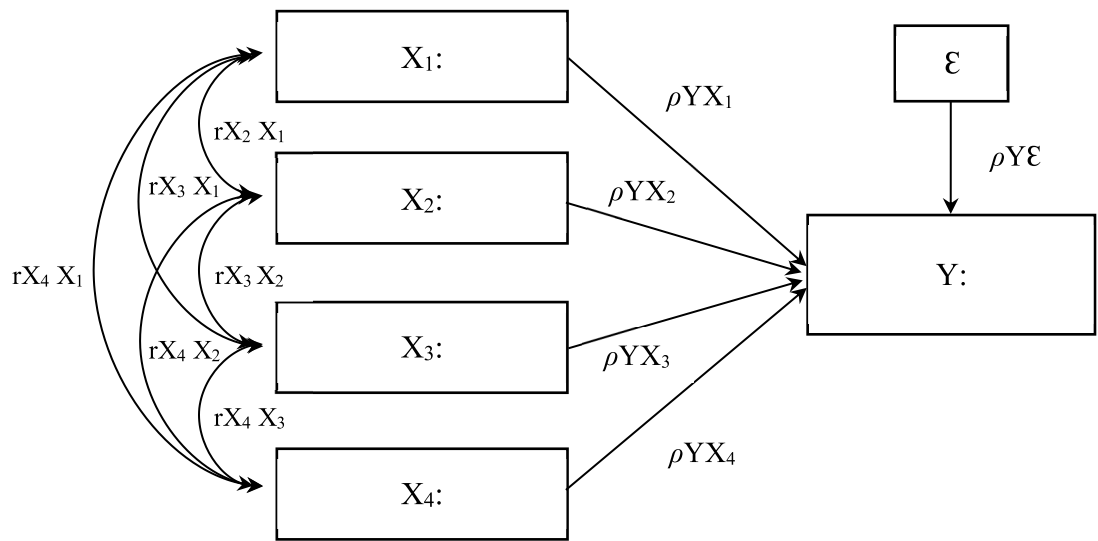
$\sigma^2$  = Varians total

Setelah ditetapkan nilai reliabilitas instrumen ( $r_{hitung}$ ), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Jika, maka  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  instrumen tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuisisioner yang telah disebarkan. Dalam hal ini untuk mengetahui hasil uji validitas dan reliabilitas akan menggunakan alat bantu yaitu program SPSS (*Statistic Package For Social Science*).

### **3.2.3 Model Penelitian**

Berdasarkan uraian dalam kerangka pemikiran, penulis menyajikan model penelitian mengenai analisis kepemimpinan, lingkungan kerja, budaya organisasi dan komitmen sebagai penentu kinerja organisasi, adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.2**  
**Model Penelitian**

Keterangan gambar:

- $X_1$  : Kepemimpinan  
 $X_2$  : Lingkungan Kerja  
 $X_3$  : Budaya Organisasi  
 $X_4$  : Komitmen  
 $Y$  : Kinerja Organisasi  
 $\epsilon$  : Faktor lain yang mempengaruhi Kinerja  
 $\rho_{YX_1}$  : Koefisien jalur antara  $X_1$  terhadap  $Y$   
 $\rho_{YX_2}$  : Koefisien jalur antara  $X_2$  terhadap  $Y$   
 $\rho_{YX_3}$  : Koefisien jalur antara  $X_3$  terhadap  $Y$   
 $\rho_{YX_4}$  : Koefisien jalur antara  $X_4$  terhadap  $Y$   
 $\rho_{Y\epsilon}$  : Koefisien jalur antara  $\epsilon$  terhadap  $Y$   
 $r_{X_1 X_2 X_3 X_4}$  : Koefisien korelasi  $X_1$  ke  $X_2$  ke  $X_3$  ke  $X_4$

### 3.2.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan, lingkungan kerja, budaya organisasi dan komitmen terhadap kinerja organisasi. Alat yang analisis yang digunakan adalah:

#### 3.2.4.1 Analisis Deskriptif Kuesioner

Untuk memperoleh data yang akan dianalisis atas kedua variabel tersebut dalam penelitian ini akan digunakan daftar pernyataan, dari setiap pernyataan yang dimiliki pilihan jawaban responden, bentuk jawaban bernoasi / huruf SS, S, KS, TS, dan STS dengan penilaian skor 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif dan 1-2-3-4-5 untuk pernyataan negatif.

Skor tersebut didasarkan skala likert dengan pernyataan terstruktur sehingga akan mendekati harapan jawaban akan semakin tinggi nilai skor (Sugiyono, 2016: 152). Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban untuk**  
**Pertanyaan Positif**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Notasi</b>	<b>Predikat</b>
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Kurang Setuju	KS	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah



**Tabel 3.4**  
**Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban untuk**  
**Pertanyaan Negatif**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Notasi</b>	<b>Predikat</b>
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
2	Setuju	S	Tinggi
3	Kurang Setuju	KS	Sedang
4	Tidak Setuju	TS	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Selanjutnya dilakukan pengukuran dengan presentase dan skoring dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2016: 152)

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui itu maka nilai dari keseluruhan indikator dapat ditentukan interval, perinciannya adalah sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

Keterangan:

NJI = Interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah suatu interval.

Kriteria pertanyaan = Untuk menentukan klasifikasi penilaian.

#### 3.2.4.2 Metode *Successive Interval*

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Successive Interval* yaitu data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode *successive interval*. Perubahan data dengan menggunakan alat bantu software Microsoft Excel.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk untuk mengubah jenis data ordinal ke data interval melalui *method of successive interval* adalah:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) responds terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersedia;
2. Banyaknya setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut;
3. Jumlah proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden;
4. Dengan menggunakan tabel Distribusi Normal Baku, hitungan nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden tadi;
5. Menghitung nilai skala (skala value) untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus ;  $SV = (\text{Density At Lower Limit dikurangi Density At$

Upper Limit) dibagi (Area Under Upper Limit dikurangi Area Under Lower Limit);

6. Melakukan transformasi nilai skala (transformed scale value) dari nilai skor ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus  $Y = S_{vi} + SV \text{ Min}$  dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negative terbesar diubah menjadi sama sama dengan satu (=1).

#### **3.2.4.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Teknik yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Menurut Robert D. Rutherford (dalam Parade and Manurung, 2014: 16) analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung. Tujuan digunakannya analisis jalur adalah untuk mengetahui pengaruh seperangkat Variabel X terhadap Y, serta untuk mengetahui pengaruh antar variable X. Dalam analisis jalur ini dapat dilihat pengaruh dari setiap variable secara bersama-sama. Selain itu juga, tujuan dilakukannya analisis jalur juga untuk menganalisis pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lainnya sebagai variable terikat. Untuk menentukan besarnya pengaruh suatu variabel ataupun beberapa variabel terhadap variabel lainnya baik pengaruh secara langsung ataupun tidak langsung, maka dapat digunakan Analisis Jalur. Adapun formula path analysis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Membuat Diagram Jalur
2. Menghitung koefisien jalur ( $\beta$ )

$$\rho_{YXi} = b_{YXi} = \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n \frac{n}{h} X \frac{2}{th}}{\sum_{h=1}^n \frac{n}{h} Y \frac{2}{th}}}; 1, 2, \dots, k$$

dimana  $b_{YXi}$ , dapat ditentukan melalui:

$$b_{YXi} = \sum_{h=1}^n C_{ij} \cdot \sum_{h=1}^n X_{jh} Y_h; = 1, 2, \dots, k$$

Keterangan:

$\rho_{YXi}$  = Koefisien jalur dari variabel Xi terhadap variabel Y

$b_{YXi}$  = Koefisien regresi dari variabel Xi terhadap Y

3. Menghitung koefisien korelasi (R)

$$\rho_{YXi} = \frac{-CR_{XYi}}{CR_{XYY}}; i = 1, 2, \dots, k$$

Keterangan:

$\rho_{YXi}$  = Koefisien jalur dari variabel Xi terhadap Y

$CR_{YXi}$  = Unsur atau elemen pada baris ke-y dan kolom ke-x, dari matriks invers

korelasi  $CR_{XYY}$  = Unsur atau elemen pada baris ke-y dan kolom ke-y dari matriks invers korelasi.

Besarnya r menunjukkan hubungan antara X dan Y, sedangkan pengaruh yang terjadi diukur oleh  $r^2$  (koefisien determinasi) yang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

4. Menghitung faktor residu ( $\epsilon$ )

Sedangkan pengaruh variable lainnya atau factor residu dapat ditentukan melalui:

$$\rho_{Y\epsilon} = \sqrt{1 - R^2_{y^1x^1x^2 \dots x_k}}$$

**Tabel 3.5**  
**Formula untuk Mencari Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung antar Variabel Penelitian**

No	Nama Variabel	Formula
	Kepemimpinan (X1)	
1	Pengaruh Langsung X1 Terhadap Y	$(\rho_{YX1})$ $(\rho_{YX1})$
2	Pengaruh Tidak Langsung X1 Terhadap Y Melalui X2	$(\rho_{YX1})$ $(r_{X1X2})$ $(\rho_{YX2})$
3	Pengaruh Tidak Langsung X1 Terhadap Y Melalui X3	$(\rho_{YX1})$ $(r_{X1X3})$ $(\rho_{YX3})$
4	Pengaruh Tidak Langsung X1 Terhadap Y Melalui X4	$(\rho_{YX1})$ $(r_{X1X4})$ $(\rho_{YX4})$
<b>5</b>	<b>Pengaruh X1 Total Terhadap Y</b>	<b>1+2+3+4</b>
	Lingkungan Kerja (X2)	
6	Pengaruh Langsung X2 Terhadap Y	$(\rho_{YX2})$ $(\rho_{YX2})$
7	Pengaruh Tidak Langsung X2 Terhadap Y Melalui X1	$(\rho_{YX2})$ $(r_{X2X1})$ $(\rho_{YX1})$
8	Pengaruh Tidak Langsung X2 Terhadap Y Melalui X3	$(\rho_{YX2})$ $(r_{X2X3})$ $(\rho_{YX3})$
9	Pengaruh Tidak Langsung X2 Terhadap Y Melalui X4	$(\rho_{YX2})$ $(r_{X2X4})$ $(\rho_{YX4})$
<b>10</b>	<b>Pengaruh X2 Total Terhadap Y</b>	<b>6+7+8+9</b>
	Budaya Organisasi	
11	Pengaruh Langsung X3 Terhadap Y	$(\rho_{YX3})$ $(\rho_{YX3})$
12	Pengaruh Tidak Langsung X3 Terhadap Y Melalui X1	$(\rho_{YX3})$ $(r_{X3X1})$ $(\rho_{YX1})$
13	Pengaruh Tidak Langsung X3 Terhadap Y Melalui X2	$(\rho_{YX3})$ $(r_{X3X2})$ $(\rho_{YX2})$
14	Pengaruh Tidak Langsung X3 Terhadap Y Melalui X4	$(\rho_{YX3})$ $(r_{X3X4})$ $(\rho_{YX4})$
<b>15</b>	<b>Pengaruh X3 Total Terhadap Y</b>	<b>11+12+13+14</b>
	Komitmen (X4)	

16	Pengaruh Langsung X4 Terhadap Y	$(\rho_{YX4})$ $(\rho_{YX4})$
17	Pengaruh Tidak Langsung X4 Terhadap Y Melalui X1	$(\rho_{YX4})$ $(r_{X4X1})$ $(\rho_{YX1})$
18	Pengaruh Tidak Langsung X4 Terhadap Y Melalui X2	$(\rho_{YX4})$ $(r_{X4X2})$ $(\rho_{YX2})$
19	Pengaruh Tidak Langsung X4 Terhadap Y Melalui X3	$(\rho_{YX4})$ $(r_{X4X3})$ $(\rho_{YX3})$
<b>20</b>	<b>Pengaruh X4 Total Terhadap Y</b>	<b>16+17+18+19</b>
21	Total Pengaruh X1, X2, X3, X4 Terhadap Y	5+10+15+20
22	Pengaruh Lain yang Tidak Diteliti	1-2

#### 3.2.4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh yang terjadi yang dapat dihitung dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2018: 102)

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh faktor lain di luar variabel yang diteliti dapat dipergunakan koefisien non determinasi yang dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Knd = (1 - r^2) \times 100\%$$

(Sugiyono, 2018: 102)

Untuk mempermudah perhitungan digunakan SPSS versi 23.0.

#### 3.2.4.5 Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji T (Uji Parsial)

Uji T ini digunakan tingkat signifikan pengaruh variabel bebas secara parsial (masing-masing) terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 1 : \rho_{YX_1} = 0$	Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi.
$H_a 1 : \rho_{YX_1} > 0$	Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.
$H_0 2 : \rho_{YX_2} = 0$	Lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi.
$H_a 2 : \rho_{YX_2} > 0$	Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.
$H_0 3 : \rho_{YX_3} = 0$	Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi.
$H_a 3 : \rho_{YX_3} > 0$	Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.
$H_0 4 : \rho_{YX_4} = 0$	Komitmen tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi.
$H_a 4 : \rho_{YX_4} > 0$	Komitmen berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.

Kriteria:

- Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.
- Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis ditolak.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS

Statistik Parametrik sebagai berikut:

- Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Untuk mengetahui tingkat signifikan secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan Uji F. Adapun kriteria secara simultan dengan tingkat keyakinan 95% adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{X_2} = \rho_{X_3} = \rho_{X_4} = 0$  Kepemimpinan, lingkungan kerja, budaya organisasi dan komitmen pimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

$H_a : \rho_{YX_1} = \rho_{X_2} = \rho_{X_3} = \rho_{X_4} \neq 0$  Kepemimpinan, lingkungan kerja, budaya organisasi dan komitmen pimpinan berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Kriteria:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas hasil pengolahan data SPSS sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak